

- **Judul: "Dari Financial Anxiety Menuju Sharia Halal Ecosystem: Gerakan Pemuda Menangkal Riba Finansial di Ranah Minang"**
- **Subtema: Literasi Ekonomi Syariah, Keuangan Syariah, Generasi Qur'ani.**

Tak semua usaha dipermudah tapi semua yang berusaha pasti akan berubah.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Salam sejahtera bagi kita semua.

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin, wash-shalatu was-salamu 'ala asyrofil anbiya'i wal mursalin, wa 'ala alihi wa shahbihi rasulillahi ajma'in.

Segala puji bagi Allah swt., satu satunyavtempat bergantung, muara segala pinta, dan pemilik kesempurnaan yang abadi.

Shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad saw. insan pilihan yang menjadi teladan dan pemimpin umat yang syafaatnya kelak kita nantikan.

Dewan juri yang arif dan bijaksana, serta seluruh rekan-rekan talenta muda Sumatera Barat. Saya **Alexi Nayara Valerie**, siswi SMAN 1 PULAU PUNJUNG. Hari ini saya menyuarakan sebuah kegelisahan sekaligus solusi nyata, melalui pidato berjudul: **"Dari Financial Anxiety Menuju Sharia Halal Ecosystem: Gerakan Pemuda Menangkal Riba Finansial di Ranah Minang"**.

Hari ini, generasi kita—Gen Z dan Milenial—mengalami apa yang disebut *financial anxiety* atau kecemasan finansial. Kita ingin mandiri secara ekonomi, tetapi kita dikepung oleh kemudahan semu: *Paylater*, pinjaman online ilegal yang mencekik, hingga investasi bodong berkedok *trading*. Sungguh sebuah ironi yang menyayat hati, ketika Sumatra Barat yang memegang teguh filosofi *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, justru memiliki angka paparan korban jeratan finansial berbasis riba yang terus merangkak naik di kalangan mudanya.

Hadirin yang saya hormati,

Mengapa hal ini terjadi? Karena ada *gap* besar antara tingginya inklusi keuangan digital dengan rendahnya **literasi keuangan syariah**. Kita hanya diajarkan cara membelanjakan uang dengan cepat, bukan cara mengelola harta dengan berkah sesuai syariat.

Ekonomi syariah bukan hanya soal mengganti nama bank menjadi "Syariah". Ini adalah soal keadilan distributive dan perlindungan konsumen. Untuk itu, gagasan unik dan solutif yang saya bawa hari ini adalah gerakan **"Green-Halal Finance Hub"** yang dimotori oleh talenta muda.

(Literasi, Proteksi, Investasi):

1. **Massive Literacy (Edukasi Tanpa Menggurui):** Kita tidak bisa lagi mengedukasi masyarakat dengan seminar yang membosankan. Anak muda harus memproduksi infografis, video kreatif mikro, dan simulasi kasus yang menunjukkan secara logis bahwa sistem bagi hasil syariah jauh lebih aman dan adil dibanding bunga konvensional.
2. **Community Protection (Benteng Riba Digital):** Membentuk posko pengaduan dan literasi digital di tingkat universitas dan komunitas pemuda untuk mendeteksi dini investasi bodong dan mengalihkan masyarakat ke *fintech lending* syariah yang legal.
3. **Micro Sharia Investment (Gerakan Wakaf & Saham Mikro):** Mengubah perilaku konsumtif

pemuda menjadi produktif. Jika biasanya anak muda menghabiskan uang untuk kopi kekinian, gerakan ini mengajak mereka mengalokasikan mulai dari Rp10.000 untuk membeli efek syariah, reksa dana syariah, atau wakaf uang melalui platform digital resmi.

Rekan-rekan sesama pemuda,

Sebagai Generasi Qur'ani yang berorientasi pada *Rida Allah*, kita harus sadar bahwa integritas (*amanah*) dalam mengelola keuangan adalah bentuk ibadah. Ekonomi yang berkeadilan tidak akan pernah lahir dari sistem yang berbasis eksploitasi dan riba.

Rasulullah SAW mengingatkan kita untuk menjauhi perkara yang syubhat dan haram agar hidup kita berkah. Dengan memosisikan diri kita sebagai penggerak ekosistem keuangan syariah yang bersih dan transparan, kita sedang membangun fondasi ekonomi Sumatera Barat yang mandiri dari ketergantungan utang dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Mari kita suarakan perubahan ini. Jadikan teknologi di tangan kita sebagai perisai dari bahaya ekonomi merusak, dan jadikan nilai Islam sebagai kompas utama menuju kemakmuran yang berkeadilan.

Ikan berenang di air jernih,

Air mengalir ke tempat jauh.

Cukup sekian dan terima kasih,

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.